

kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial sebagai upaya dari penyuluh mengembangkan perencanaan program penyuluhan yang spesifik lokasi dan sesuai dengan keinginan petani sebagai pelaku utama pertanian. Dengan kompetensi yang baik dari seorang penyuluh maka diharapkan petani dapat mempunyai kompetensi yang baik pula dalam melaksanakan budidaya dan manajemen usahatani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kompetensi teknis dan kompetensi manajerial dari seorang penyuluh dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: (1) kompetensi dalam mengidentifikasi potensi teknologi budidaya jagung yang dibutuhkan oleh petani sesuai dengan kondisi agroklimat; (2) kompetensi menyusun program penyuluhan pertanian bersama-sama dengan petani; (3) kompetensi menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian yang disepakati bersama dengan petani; (4) kompetensi menyusun materi penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi petani; (5) kompetensi menerapkan kombinasi berbagai metoda penyuluhan yang tepat, hal ini sangat berhubungan dengan kompetensi komunikasi dari penyuluh; (6) kompetensi mengembangkan swadaya dan swakarsa petani sehingga dapat tercipta kemandirian petani dalam berusahatani; (7) kompetensi penyuluh menjadi mitra kerja petani, dalam hal ini penyuluh dapat berperan sebagai pemandu, fasilitator, konsultan dan sekaligus menjadi mediator; dan (8) kompetensi penyuluh dalam melakukan evaluasi program penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan “ketergantungan” petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada di sekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kompetensi penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam melakukan transfer teknologi pertanian kepada petani.

Tujuan penelitian adalah: (1) mengidentifikasi pengaruh kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung di Provinsi Gorontalo, (2) mengkaji pengaruh kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian pada perilaku petani dalam berusahatani jagung di Provinsi Gorontalo dan (3) mengkaji dampak kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Gorontalo yang mempunyai lima daerah kabupaten dan satu kota. Pertimbangan lokasi penelitian, karena (1) Gorontalo adalah provinsi yang memprogramkan agropolitan dengan tanaman utama adalah jagung, (2) jumlah penyuluh pertanian didominasi oleh penyuluh pertanian tanaman pangan dan (3) petani di Provinsi Gorontalo pada umumnya membudidayakan jagung sebagai tanaman utama untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Unit analisis pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian dengan jumlah populasi sebanyak 481 orang yang dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel penelitian ditetapkan berjumlah 118 orang penyuluh pertanian. Ukuran populasi dan sampel penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{481}{1 + 481(0,08)^2} = 118 \text{ orang}$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = standar error
 n_i = ukuran sampel strata i
 N_i = ukuran populasi strata i

Tabel 1. Ukuran Populasi dan Sampel Penelitian

Kabupaten/Kota	Jumlah populasi penyuluh pertanian (orang)	Jumlah sampel penyuluh pertanian (orang)
Kabupaten Gorontalo	174	43
Kabupaten Bone Bolango	91	22
Kabupaten Boalemo	83	20
Kabupaten Pohuwato	79	20
Kabupaten Gorontalo Utara	29	7
Kota Gorontalo	25	6
Total Provinsi Gorontalo	481	118

Metode yang digunakan adalah metode survei melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Disain penelitian yang digunakan adalah model persamaan struktural faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian. Pada penelitian ini digunakan validitas kerangka (*construct validity*) untuk menguji validitas alat ukur/kuesioner yang digunakan dengan cara menetapkan kerangka konsep, kemudian disusun tolok ukur operasionalnya, lalu ditetapkan indikator-indikator dari tiap peubah penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dan hasilnya sebesar 0,943. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari – April 2017. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis menggunakan SEM (*Structural Equation Model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

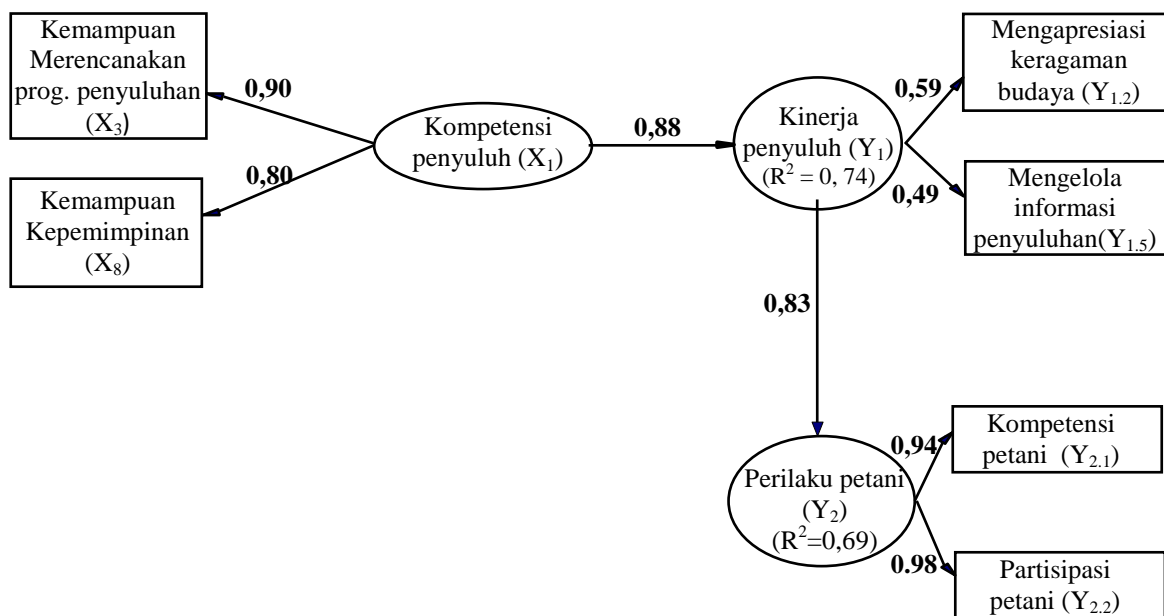
Peubah yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, ditemukan model struktural kinerja penyuluh pertanian (Gambar 1) yang menunjukkan jalur pengaruh antar peubah yang dapat dirumuskan persamaan model strukturalnya sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,88X \text{ dan } Y_2 = 0,83Y_1$$

Keterangan:

X = kompetensi penyuluh, Y_1 = kinerja penyuluh, Y_2 = perilaku petani

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan hubungan dan pengaruh antar peubah/sub peubah pada model kinerja penyuluh pertanian yang diringkas pada Tabel 2.



Chi-Square=71,12, df=55, P-value=0,07076, RMSEA=0,050, CFI=0,97

Gambar 1. Model Struktural Kinerja Penyuluh Pertanian

Tabel 2. Dekomposisi Pengaruh antar Peubah Model Kinerja Penyuluh Pertanian

Hubungan antar peubah/sub peubah		Pengaruh			t-hitung
		Langsung	Tdk langsung	Total	
Kompetensi penyuluh	→ Kinerja penyuluh	0,88	-	0,88	3,34
Kompetensi penyuluh	→ Mengapresiasi keragaman budaya	-	0,52	0,52	5,17
Kompetensi penyuluh	→ Mengelola informasi penyuluhan	-	0,44	0,44	4,45
Kompetensi penyuluh	→ Perilaku Petani	-	0,73	0,73	4,52
Kompetensi penyuluh	→ Kompetensi petani	-	0,69	0,69	6,61
Kompetensi penyuluh	→ Partisipasi petani	-	0,72	0,72	6,89
Kinerja penyuluh	→ Perilaku Petani	0,83	-	0,83	2,84
Kinerja penyuluh	→ Kompetensi petani	-	0,78	0,78	4,01
Kinerja penyuluh	→ Partisipasi petani	-	0,82	0,82	4,07

Keterangan: t 0,05 tabel = 1,96

Pengaruh Peubah Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peubah kompetensi berpengaruh nyata pada kinerja penyuluh pertanian, berarti peubah kompetensi ikut menentukan baik-buruknya kinerja penyuluh pertanian dengan koefisien pengaruh sebesar 0,88 yang nyata pada $\alpha=0,05$. Hal ini mengindikasikan, jika terjadi peningkatan satu satuan kompetensi penyuluh pada dimensi kemampuan merencanakan penyuluhan dan kepemimpinan penyuluh, akan meningkatkan kinerja penyuluh pertanian mengapresiasi keragaman budaya sebesar 0,52 satuan dan sekaligus meningkatkan pengelolaan informasi penyuluh pertanian sebesar 0,44 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Effendi (2006) yang menyimpulkan bahwa peubah kompetensi berpengaruh pada kinerja karyawan kantor pelayanan pajak Metro dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,8 persen yang nyata pada $\alpha=0,05$. Secara teoritis penelitian ini searah dengan pendapat Gilley dan Enggland (1989) yang menyatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, sehingga yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh Peubah Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Perilaku Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peubah kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian berpengaruh nyata pada perubahan perilaku petani jagung (Gambar 2). Perubahan perilaku petani jagung tersebut nampak pada perubahan kompetensi petani jagung sebesar 0,78 satuan dan sekaligus perubahan partisipasi petani sebesar 0,82 satuan (Tabel 2). Dampak pengaruh kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung koefisien determinasinya (R^2) sebesar 69 persen dan sisanya 31 persen merupakan pengaruh peubah lain di luar penelitian ini.

Kartasapoetra (1997) menjelaskan bahwa, penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik. Hal ini dijelaskan melalui penelitian Muliady, (2009) yang menyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku petani adalah motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani, keaktifan petani mencari informasi dan intensitas penyuluhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, koefisien determinasi (R^2) kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung sebesar 69 persen, yang berarti kontribusi kinerja penyuluh pertanian pada

perubahan perilaku petani jagung melalui kompetensi petani berusaha tani dan partisipasi petani mengikuti kegiatan penyuluhan sangat baik. Oleh karena itu peran pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian melalui kebijakan perbaikan anggaran dan sarana penyuluhan dengan memperhatikan karakteristik, kompetensi, motivasi dan kemandirian penyuluh memiliki arti yang sangat strategis dalam meningkatkan produksi jagung, sebab kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perubahan perilaku petani jagung ke arah yang lebih baik pula dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jagung.

KESIMPULAN

- (1) Pengaruh kompetensi pada kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh dimensi kemampuan merencanakan penyuluhan dan kepemimpinan penyuluh.
- (2) Perubahan kompetensi penyuluh berpengaruh tidak langsung pada perubahan perilaku petani jagung, sedangkan kinerja penyuluh pertanian melalui dimensi kualitas mengapresiasi keragaman budaya dan kualitas pengelolaan informasi berpengaruh langsung pada perilaku petani dengan koefisien pengaruh sebesar 0.83 satuan.
- (3) Dampak pengaruh kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung melalui dimensi kompetensi petani dan partisipasi petani dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 69 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyatzis RE. 1982. *The Competent Manager, A Model for Effective Performance*. New York. Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore: John Wiley and Sons.
- Effendi R. 2006. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Metro." Tesis. Lampung: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Gilley WJ, England SA. 1989. *Principles of Human Resources Development*. Canada: Addison Wesley Publishing Company. Inc.
- Kartasapoetra AG. 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muliady TR. 2009. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat." Disertasi. Tidak dipublikasikan. Bogor: Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.